

**Peningkatan Literasi Keuangan pada Tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Masyarakat Umum di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran****Dikdik Purwadisastra<sup>1,\*</sup>, Titan Parama Yoga<sup>2</sup>, Aninditha Putri Kusumawardhani<sup>3</sup>**<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia,<sup>2)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informasi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: dikdiknurtanio@unibi.ac.id\*, titanparama@unibi.ac.id, anindithaputri@unibi.ac.id

**Abstrak**

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya dipengaruhi dari rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan hutang dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Literasi keuangan sejak dini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan melekat dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) Metode ini digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra melalui tahapan atau langkah-langkah untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan. Melihat hasil kegiatan literasi keuangan yang telah dilaksanakan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Masyarakat umum, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan edukasi serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak, mengingat masih kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat desa.

**Kata kunci:** Literasi, Keuangan, Desa Tunggilis.**Abstract**

*Financial literacy is closely related to individual welfare. Financial knowledge and skills in managing personal finances are very important in everyday life. Financial difficulties are not only influenced by low income. Financial difficulties can also arise if errors occur in financial management such as misuse of debt and lack of financial planning. Financial limitations can cause stress and low self-confidence. Financial literacy from an early age aims to provide financial literacy education from an early age because the financial knowledge and experience that is instilled will stick with children, thus forming the character and habits of managing their finances in the future as a good culture, such as knowing the meaning of money, saving habits, and prioritizing need rather than want. The method used in this community service is Participatory Action Research (PAR). This method is used to overcome partner problems through stages or steps to implement the solutions offered. Looking at the results of financial literacy activities that have been carried out starting from kindergarten, elementary, middle school, high school and the general public, it can be concluded that this activity is very useful and provides education and understanding regarding financial management well and wisely, considering that there is still a lack of financial literacy among villagers.*

**Keywords:** Literacy, Finance, Tunggilis Village.

**1 PENDAHULUAN**

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya dipengaruhi dari rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan hutang dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri (Yunita, 2017).

Literasi keuangan sejak dini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan melekat dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan (Istinfarani, 2020).

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Tungglilis adalah petani dan pedagang sehingga penghasilan mereka tidak menentu setiap bulannya. Maraknya pinjaman online mulai memasuki Desa Tungglilis dan

mulai banyak masyarakat yang terjerat pinjaman online, dimana masyarakat masih sangat minim pengetahuan tentang pinjaman online (Sri Endang, 2010). Kondisi ini dikhawatirkan akan terus memburuk apabila tidak ada langkah konkret untuk menanggulangi hal tersebut.

Melihat kondisi tersebut, alangkah baiknya jika literasi keuangan dapat diajarkan sejak dini mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA dengan memberikan edukasi terkait dengan literasi keuangan agar masyarakat paham dan dapat mengelola uangnya dengan baik dan bijak dimasa dimasa depan.

**2 METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) Metode ini digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra melalui tahapan atau langkah-langkah untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan. Orientasi metode Participatory Action Research (PAR) berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Melalui metode ini, ilmu pengetahuan akan didorong berperan lebih di tengah masyarakat, sehingga pengembangan masyarakat menjadi fokus pengabdian bukan saja obyek pengabdian semata.

Tabel 1. Tabel Metode Pemecahan Masalah dalam PKM di Desa Tungglilis

| No. | Metode                                     | Aspek Permasalahan                          | Permasalahan   | Solusi yang ditawarkan   | Metode Pelaksanaan   |
|-----|--|---|--|--|--|
| 1.  | <i>Participatory Action Research (PAR)</i> | Rendahnya literasi keuangan dari masyarakat | Masyarakat sejak dini kurang memahami dan kurang memiliki kemampuan dalam mengatur pendapatannya | Pada tingkat TK terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti :<br>Membuat sentra bermain peran seperti menjadi dokter | Pada tahap kegiatan ini anak dipantik untuk mengetahui ketika ingin mendapatkan uang dengan cara bekerja |

| No. | Metode                                     | Aspek Permasalahan                          | Permasalahan   | Solusi yang ditawarkan  | Metode Pelaksanaan   |
|-----|--|---|--|---|--|
|     |  |   |  | dan pasien, Membuat kegiatan berbelanja kebutuhan sehari-hari, Membuat sentra cooking dan sentra balok  |  |
| 2.  | <i>Participatory Action Research (PAR)</i> | Rendahnya literasi keuangan dari masyarakat | Masyarakat sejak dini kurang memahami dan kurang memiliki kemampuan dalam mengatur pendapatannya | Pada tingkat SD terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti : Membuat kegiatan bazar di sekolah, Membuat koperasi sekolah juga kantin sekolah dan melakukan kegiatan bermain monopoli | Pada tahap kegiatan ini anak diajak untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, kreativitas dan memiliki daya saing pada anak agar dapat memiliki penghasilan, juga dapat memahami konsep penjualan. |
| 3.  | <i>Participatory Action Research (PAR)</i> | Rendahnya literasi keuangan dari masyarakat | Masyarakat sejak dini kurang memahami dan kurang memiliki kemampuan dalam mengatur pendapatannya | Pada tingkat SMP terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti : Membuat simulasi kegiatan menabung di Bank dan Praktek jual beli di pasar  | Pada tahap kegiatan ini anak diajak untuk mengetahui gambaran cara pembukaan rekening dan siklus uang  |
| 4.  | <i>Participatory Action Research (PAR)</i> | Rendahnya literasi keuangan dari masyarakat | Masyarakat sejak dini kurang memahami dan kurang memiliki kemampuan                              | Pada tingkat SMA terdapat beberapa kegiatan yang dapat  | Pada tahap kegiatan ini para remaja dapat mengetahui   |

| No. | Metode                                     | Aspek Permasalahan                          | Permasalahan  | Solusi yang ditawarkan   | Metode Pelaksanaan   |
|-----|--|---|---|--|--|
|     |  |   | dalam mengatur pendapatannya  | dilakukan seperti : Kunjungan ke bank dan memberikan pemahaman konsep menabung | cara pembukaan rekening di bank  |
| 5.  | <i>Participatory Action Research (PAR)</i> | Rendahnya literasi keuangan dari masyarakat | Secara umum masyarakat pada tingkat yang lebih dewasa pun tidak mengetahui cara pengelolaan keuangannya | Membuat penyuluhan bagaimana pengelolaan keuangan sesuai dengan pendapatannya  | Pada tahap kegiatan ini masyarakat diajak mengetahui berbagai jenis instrumen investasi dan simpanan |

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di TK dalam rangka literasi keuangan sejak dini sesuai dengan metode yang ditawarkan yaitu, pengenalan nilai mata uang serta membuat sentra bermain yaitu dokter-dokteran. Dengan adanya kegiatan ini para murid TK diharapkan dapat mengenal nominal mata uang, baik uang logam maupun uang kertas mulai dari pecahan Rp. 100,- s/d Rp. 100.000,- serta dapat memahami bahwa uang itu diperoleh dari hasil bekerja atau usaha.

Kegiatan literasi keuangan yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tunggilis bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, kreativitas dan memiliki daya saing pada siswa agar dapat menghasilkan uang. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki

kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dany Garjito (2014). Adapun kegiatan yang dilakukan di tingkat SD yaitu membuat bazar di Sekolah dimana kegiatan tersebut diwakili oleh siswa kelas 4 s/d 6 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Peserta Literasi Keuangan Tingkat SD

| No           | Nama Sekolah          | Kelas | Jumlah          |
|--------------|-----------------------|-------|-----------------|
| 1.           | SD Negeri 2 Tunggilis | 4     | 10 Orang        |
| 2.           |                       | 5     | 10 Orang        |
| 3.           |                       | 6     | 10 Orang        |
| <b>TOTAL</b> |                       |       | <b>30 Orang</b> |

Masing-masing kelompok diberikan modal usaha untuk menjalankan kegiatan usahanya yang mana pembeli kegiatan bazar tersebut adalah murid TK. Kegiatan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Dr. Yogi Anggraena, Msi selaku Koordinator Pengembangan Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memaparkan penerapan literasi keuangan yang dapat dilakukan pada tingkat SD sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keuangan di sekolah.

Sebelum melaksanakan kegiatan bazar, terlebih dahulu siswa diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan sejak dini, kegiatan wirausaha, membuat kreativitas dalam berwirausaha dan membuat harga jual agar menciptakan laba dari barang yang dijual. Aktivitas tersebut bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha untuk menghasilkan uang serta memahami konsep membuat harga jual untuk menciptakan laba dari barang yang dijual.

Literasi keuangan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dimulai dengan kegiatan pengenalan menabung di Bank mulai dari cara pembukaan rekening. Selain itu, pengenalan siklus uang dari pembeli dan penjual serta proses tawar menawar sehingga siswa paham perbedaan pasar tradisional dan modern. Kegiatan peningkatan literasi keuangan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan di MTS Swasta Al-Fattah Desa Tunggilis. Adapun kegiatan tersebut terbagi menjadi 2 sesi seperti pada Tabel 3.


Literasi keuangan di tingkat SMA dilaksanakan di MA Al-Fattah dan untuk masyarakat umum dilaksanakan di Pendopo Desa Tunggilis, dalam hal ini materi yang disampaikan tidak ada perbedaan antara tingkat SMA dan masyarakat umum.




Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi yang bertemakan “Bijak Mengelola Keuangan dengan Perencanaan Keuangan yang Tepat”. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 50 orang untuk tingkat SMA dan 75 orang untuk masyarakat Desa Tunggilis. Masyarakat Desa Tunggilis memiliki pemahaman keuangan yang tidak merata karena beberapa masyarakat sudah memiliki perencanaan keuangan namun masih banyak yang belum memiliki perencanaan. Kolaborasi dari pihak akademisi yaitu dosen dan praktisi dari Bursa Efek Indonesia menjadikan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih luas mulai dari perencanaan keuangan yang baik, perbedaan manfaat menabung dan investasi.

Tabel 3. Kegiatan Literasi keuangan di Mts Al-Fattah


| Sesi | Menabung di Bank  | Praktik Jual-Beli di Pasar   |
|------|---|--|
| 1    | Pemaparan materi mengenai pentingnya menabung             | Pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan serta siklus uang dalam proses jual-beli      |
| 2    | Praktik pembukaan rekening di Bank Rakyat Indonesia (BRI) | Praktik transaksi jual-beli di Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Indomaret) Desa Tunggilis |

Tabel 4. Hasil kegiatan dan dokumentasi.

| No | Program yang dicapai                           | Hasil   | Dokumentasi  |
|----|--|---|--|
| 1. | Pengenalan Mata Uang & Manfaat Uang untuk PAUD | Siswa PAUD bisa Memberikan penjelasan dan contoh mata uang mulai dari pecahan uang logam (100, 200, 500 & 1.000 Rupiah) serta uang kertas (1.000, 2.000, 5.000, 10.000, 20.000, 50.000, 75.000 dan 100.000 Rupiah) dimana para murid PAUD akan belajar membelanjakan uang tersebut dan menerima kembalian atas barang yang mereka beli dan kembaliannya |  |

| No | Program yang dicapai  | Hasil   | Dokumentasi  |
|----|---|---|--|
|    |   | untuk di tabung hasil dari pendekatan materi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia .   |  |
| 2. | Membuat Kegiatan Bazar di Sekolah   | Siswa SD dapat pembelajaran tentang Kewirausahaan Murid SD dibagi menjadi 6 Kelompok untuk membuat stan makanan, yang diberi modal oleh panitia, dimana harga makanan tersebut paling tinggi Rp. 2.000,- , Masing-masing stand diberi modal Rp. 50.000,- dimana pembelinya adalah murid PAUD. (Menumbuhkan jiwa wirausaha, kreativitas dan memiliki daya saing pada siswa agar dapat menghasilkan uang)   |    |
| 3. | Literasi Keuangan : Membuat Kegiatan Praktik Jual Beli ke pasar tradisional dan pasar moderen   | Target Peserta 10 Orang dan dibagi menjadi 5 Kelompok, masing-masing kelompok akan diberi modal oleh panitia sebesar Rp. 100.000 yang akan berbelanja di pasar tradisional dan pasar moderen dengan daftar belanja yang sudah ditentukan. (Siswa memahami siklus uang dari pembeli dan penjual serta proses tawar menawar sehingga siswa SMP paham perbedaan pasar tradisional dan modern)  |   |
| 4. | Literasi Keuangan : Seminar mengenai konsep menabung dan produk asuransi dan Seminar mengenai Kegiatan Investasi dan Pengelolaan Keuangan | Memberikan pemahaman mengenai konsep menabung, produk asuransi, kegiatan investasi, mendapatkan pinjaman uang serta pengelolaan keuangan (Target Peserta 50 Orang) Kegiatan peningkatan literasi keuangan pada masyarakat umum dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu Retno Widya Ningrum, S.E., M.M. (Dosen Program Studi Manajemen) dan Sri Herlinawati, S.E., M.M., CFP (Capital Market Consultan Bursa Efek Indonesia Kantor |  |

| No | Program yang dicapai   | Hasil   | Dokumentasi  |
|----|--|---|--|
|    |  | <p>Perwakilan Jawa Barat) dengan tema “Bijak Mengelola Keuangan dengan Perencanaan Keuangan yang Tepat”. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 75 orang yang merupakan masyarakat Desa Tunggilis. Masyarakat Desa Tunggilis memiliki pemahaman keuangan yang tidak merata karena beberapa masyarakat sudah memiliki perencanaan keuangan namun masih banyak yang belum memiliki perencanaan. Kolaborasi dari pihak akademisi yaitu dosen dan praktisi dari Bursa Efek Indonesia menjadikan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih luas mulai dari perencanaan keuangan yang baik, perbedaan manfaat menabung dan investasi.</p>  |  |
| 5. | Pelatihan Pembuatan Gula Semut (Include Peragaan Alat Pengolahan Gula Semut) | <p>kegiatan ini kami bekerjasama dengan Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Pangandaran dan pengusaha gula merah guna memberikan edukasi dari segi legalitas usaha, diversifikasi produk, pembuatan merek dan digital marketing dengan harapan program ini dapat berkelanjutan yang dipantau serta dilakukan pembinaan dan pendampingan dari Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Pangandaran. Disisi lain sebagai bentuk nyata dalam mendukung pengembangan usaha gula merah di Desa Tunggilis kami memberikan sebuah alat pengolahan gula merah menjadi gula semut yang dapat dimanfaatkan oleh Desa, guna memberikan pelayanan kepada para petani gula merah yang ingin mengolah produk gula merahnya menjadi gula semut.</p> |  |

| No | Program yang dicapai  | Hasil   | Dokumentasi   |
|----|---|---|---|
| 6. | Pelatihan Pembuatan Legalitas Usaha, Merek, Desain Kemasan dan Digital Marketing dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Izin Produk Industri Rumah Tangga</li> <li>• Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)</li> <li>• Sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI)</li> <li>• Sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI)</li> <li>• Pelatihan Desain Kemasan</li> <li>• Pelatihan Pembuatan Merek</li> <li>• Pelataihan Digital Marketing</li> <li>• Pemasaran Melalui Sosial Media dan Maeketplace</li> <li>• Pembuatan Konten Untuk Mempromosikan Produk Secara Offline atau Online</li> </ul> |  |

**4 SIMPULAN**

Literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik.

Kemampuan anak untuk meniru apa yang dikatakan dan dilakukan orang sekitarnya disebabkan oleh kemampuan otak anak yang sangat mudah menangkap dan menyerap pesan atau hal-hal yang ingin disampaikan oleh orang disekitarnya, oleh karna itu dengan adanya pemahaman terkait literasi keuangan sejak dini diharapkan akan menciptakan generasi muda yang melek keuangan dimasa depan.

Kegitan yang dilakukan di SDN 2 Tunggilis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa dalam memahami keuangan, salah satunya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan kreativitas dalam kegiatan usaha.

Pengetahuan terkait jual-beli dan perbedaan pasar tradisional dan modern sudah cukup baik tetapi masih sangat kurang dalam pengelolaan keuangan. Para siswa masih konsumtif dan belum terbiasa untuk menyisihkan uang saku. Kegiatan ini juga memotivasi para siswa untuk mengubah cara pengelolaan keuangan dan terbiasa menyisihkan yang saku diawal sebelum dikeluarkan untuk kebutuhan lainnya.

Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang terlihat dari interaktifnya antara narasumber dan peserta. Selain itu, para masyarakat juga termotivasi untuk memiliki dana darurat dan dana pendidikan untuk anaknya. Masyarakat juga sudah dapat membedakan menabung dan investasi serta bagaimana mengetahui investasi yang legal.

Melihat hasil kegiatan literasi keuangan yang telah dilaksanakan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Masyarakat umum, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan edukasi serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak, mengingat

masih kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa.

## 5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemendikbud Ristek melalui Direktorat Ristek, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) sebagai pemberi dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia yang menjembatani kegiatan ini serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian terutama kepada Desa Tunggilis sebagai mitra dalam kegiatan ini yang telah bekerja sama dengan baik terselenggaranya kegiatan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istifarani, S., & Azmi, F. (2020). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 230-240.
- Kornita, S. E., & Mayes, A. (2010). Analisis peran perbankan dalam perekonomian di kabupaten siak. *Jurnal ekonomi*, 18(01).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Portal OJK*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *SIKAPI*. [www.sikapiuangmu.ojk.go.id](http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id)
- Yunita, P. A., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83-92.